

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan ritel merupakan sektor bisnis yang penting dalam perekonomian, berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen akhir dengan menyediakan berbagai produk yang dibutuhkan sehari-hari. Bagi investor, sektor ritel menarik karena pertumbuhannya yang dipengaruhi oleh tren konsumsi, perkembangan ekonomi, dan inovasi teknologi, seperti e-commerce dan digitalisasi ritel. Bagi para investor, potensi keuntungan di sektor ini berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi, sehingga pemahaman yang mendalam tentang kondisi pasar ritel dan kinerja perusahaan menjadi hal penting untuk pengambilan keputusan investasi yang tepat. Investor yang ingin menjaga investasinya perlu merancang perencanaan investasi yang efektif, dimulai dengan mempertimbangkan keseimbangan antara tingkat risiko dan return dalam setiap transaksi. Dalam berinvestasi, investor membeli saham dengan harapan mendapatkan imbal hasil *return* yang tinggi. *Return* saham dicerminkan dari perubahan harga saham. Di pasar modal, harga suatu saham perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa baik kinerja keuangannya.

Return saham merupakan indikator penting yang mencerminkan potensi keuntungan atau kerugian dari investasi dalam saham suatu perusahaan. Menurut Jogiyanto (2017) *Return* saham merupakan besaran pengembalian atau keuntungan yang diperoleh dari investor atas investasi yang telah dilakukannya.

Return saham dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2010:215) menyatakan bahwa return saham dihitung dengan membagi selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah total yang diinvestasikan. Harga saham suatu perusahaan akan meningkat dan memberikan keuntungan bagi investor jika kinerja keuangannya membaik. Investor tertarik untuk menempatkan uangnya di pasar modal karena keuntungan saham yang tinggi. *Return* saham merupakan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Tingginya return yang diberikan suatu perusahaan kepada investor menandakan kinerja perusahaan yang baik, dan kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan juga berdampak positif terhadap saham yang ditanamkannya di pasar modal.

Saham di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu, kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi *return saham* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti aset, modal atau penjualan I Made Sudana (2015:25). Perusahaan yang ingin meningkatkan kinerjanya harus berada dalam kondisi yang menguntungkan. Laba yang dihasilkan memberikan sinyal positif kepada para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, sehingga profitabilitas dapat berperan dalam meningkatkan *return* saham perusahaan. Laba merupakan hasil dari kinerja perusahaan selama satu

periode, menjadi salah satu faktor yang paling menarik bagi investor, karna tanpa keuntungan, perusahaan akan sulit menarik modal dari pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih menguntungkan dan menarik bagi investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti Silver, Setyorini & Pratiwi (2023), Anisa Sutriana : et.al (2014), Dewi : et.al (2016), Wiyono, Kusumawardhani & Cahyani (2022), Abrar, Ahmadsyah & Iskandar (2020), Nagari & Yuana (2022) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sementara itu, Ningsih & Soekotjo (2017) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *return* saham yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Perusahaan yang memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi likuid. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang akan segera jatuh tempo, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang saat ditagih Munawir (2014). Likuiditas dianggap sebagai kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan peluang pertumbuhan yang lebih besar, sehingga semakin likuid suatu perusahaan semakin tinggi kepercayaan kreditur dan investor. Likuiditas yang terlalu tinggi dengan dana yang mengendap pada aset lancar berpotensi meningkatkan risiko dan memberikan sinyal negatif

terhadap efisiensi pengelolaan keuangan. Sehingga, *return saham* memberikan sinyal yang baik kepada investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti Ningsih & Soekotjo (2017), Anisa Sutriana : et.al (2014), Dewi : et.al (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Wiyono, Kusumawardhani & Cahyani (2022) membuktikan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sementara itu, Silver, Setyorini & Pratiwi (2023), Abrar, Ahmadisyah & Iskandar (2020), Nagari & Yuana (2022) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *return* saham yaitu aktivitas. Rasio aktivitas menggambarkan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan termasuk penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio aktivitas atau Rasio Efisiensi/Perputaran merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Menurut Sherman (2015) rasio ini mengacu pada pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, terutama bagi pemegang saham yang telah berinvestasi dalam aset perusahaan. Sementara itu, Brigham & Houston (2013), mendefinisikan rasio ini sebagai ukuran untuk menilai aset yang dikelola oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva yang dicapai perusahaan, semakin efektif penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih.

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti Dewi : et al (2016) membuktikan aktivitas berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Abrar, Ahmadsyah & Iskandar (2020), Wiyono, Kusumawardhani & Cahyani (2022) membuktikan aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara itu, Nagari & Yuana (2022) membuktikan aktivitas tidak signifikan terhadap *return* saham.

Return saham dapat dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, prospek bisnis, kondisi pasar secara umum, serta berita atau peristiwa yang mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. *Return* saham akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan.

Pandemi COVID-19 juga mempengaruhi *return* saham di sektor-sektor lainnya, seperti perusahaan ritel. Kemunculan COVID-19 mempengaruhi pasar saham sehingga banyak perusahaan mengalami perubahan nilai saham. Sejak pandemi COVID-19 mulai menyebar pada awal tahun 2020, pasar keuangan global mengalami gejolak yang signifikan. Penyebaran virus yang cepat dan efeknya terhadap ekonomi global telah mengakibatkan *return* saham yang belum pernah terjadi sebelumnya di pasar saham. Pada awal pandemi, banyak negara menerapkan lockdown dan pembatasan yang ketat untuk mengatasi penyebaran virus. Tindakan ini menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi secara drastis, memicu kekhawatiran akan resesi global. Investor merespons dengan menjual saham, memicu penurunan harga saham di berbagai sektor. Sektor-sektor yang paling terdampak adalah industri perjalanan, pariwisata, perhotelan, serta sektor energi dan minyak. Saham-saham dalam sektor ini mengalami penurunan harga yang cukup signifikan karena permintaan global yang menurun tajam. Beberapa sektor

seperti teknologi informasi, layanan digital, dan perusahaan yang berfokus pada solusi kesehatan mengalami peningkatan *return* saham.

Pandemi COVID-19 mempercepat adopsi teknologi digital dan layanan berbasis internet, sehingga saham-saham perusahaan teknologi mengalami kenaikan pada *return* saham. Kebijakan stimulus moneter dan fiskal yang diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral di berbagai negara juga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk menjaga likuiditas pasar dan mendukung pemulihan ekonomi, yang secara tidak langsung memengaruhi sentimen investor dan harga saham. Pandemi COVID-19 telah menjadi pemicu bagi perubahan besar dalam pasar saham global, dengan beberapa sektor mengalami penurunan yang signifikan sementara yang lain mengalami pertumbuhan yang cepat. Perubahan ini menunjukkan kompleksitas dan dinamika pasar keuangan dalam menghadapi krisis global yang tidak pernah terjadi sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antar tahun 2018-2023. Penelitian mengenai industri ritel untuk periode 5-10 tahun ke depan menunjukkan prospek yang cukup baik, mengingat pertumbuhan populasi yang pesat. Oleh karena itu, sektor ritel menjadi area investasi yang paling strategis, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan tinggi setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena dan hasil riset sebelumnya yang belum menunjukkan konsisten, menunjukkan adanya perbedaan pada beberapa hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan**

Aktivitas Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Dengan Moderasi Covid-19 Periode 2018-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian untuk dibahas lebih detail mendalam. Berikut rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
4. Apakah Covid-19 memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
5. Apakah Covid-19 memoderasi pengaruh likuiditas terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?
6. Apakah Covid-19 memoderasi pengaruh aktivitas terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
4. Untuk menganalisis efek moderasi Covid-19 terhadap profitabilitas dengan return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
5. Untuk menganalisis efek moderasi Covid-19 terhadap likuiditas dengan return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
6. Untuk menganalisis efek moderasi Covid-19 terhadap aktivitas dengan return saham di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia dengan Moderasi COVID-19 Periode 2018-2023.

2. Bagi Investor

Bagi investor, penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan investasi atau menjual saham berdasarkan Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas

Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia dengan Moderasi COVID-19 Periode 2018-2023.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Return Saham dengan Moderasi COVID-19 Periode 2018-2023 dapat menjadi referensi untuk meningkatkan return saham perusahaan. Penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola operasional perusahaan serta bahan evaluasi untuk perkembangan perusahaan di masa depan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini dijelaskan tentang sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang diacu dari jurnal-jurnal pendukung penelitian, landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, hubungan antar variabel, kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBAR SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran